

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat menarik bagi manusia dan hal yang sangat dibutuhkan manusia yang ingin memiliki keinginan untuk maju. Dalman (2014) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Manusia bisa mendapatkan berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan salah satunya dengan membaca selogan seperti berikut “Membaca dapat Merusak Kebodohanmu”. Membaca merupakan salah satu kegiatan manusia yang mencari suatu kebenaran dan fakta yang menarik. Dalam proses membaca ini terlibat berbagai aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, mengorganisasikan yang saling bekerjasama untuk menangkap makna yang terdapat dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Tarigan yang di kutip oleh Dalman (2014:7) “Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Farida Rahim (2011:2) “Membaca sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang sangat menarik melalui bahan bacaan yang dibaca, dan membaca suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan.

2. Pengertian Minat

Slameto (2015:180) menyatakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam diri manusia, karena minat dapat membuat seseorang menjadi tertarik untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkannya. Dalam proses pembelajaran minat merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Suatu kegiatan pembelajaran jika tidak sesuai dengan minat siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kearah yang negatif. Jika siswa memiliki minat yang tinggi maka siswa tersebut akan cenderung untuk memahami dengan mudah materi pelajaran atau bacaan yang sedang di kerjakannya.

Muhammedi (2017:50) menyatakan “Minat adalah kecenderungan perasaan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Khairani (2017: 135) menyatakan bahwa, “Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengalaman dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Dalam proses pembelajaran minat siswa harus selalu baik dan dari dorongan diri sendiri. Karena apa yang timbul dari dalam diri seseorang maka orang tersebut akan merasa senang untuk melakukannya tanpa ada beban. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mau belajar dan membaca karena terpaksa dan untuk menyelesaikan tugas sekolah. Yang baik, yaitu seorang siswa harus mengetahui minatnya karena untuk mengetahui apa yang diminatnya, dengan begitu siswa mengetahui tujuan dari belajar dan membaca dengan baik. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat yang timbul. Seseorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, dan membawa siswa melihat kemajuannya pada dirinya yang kemungkinan besar siswa akan memiliki minat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang datang dari diri sendiri atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Minat juga mampu memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi perkembangan pembelajaran dan pendidikan siswa. Dalam menumbuhkan minat siswa juga membutuhkan motivasi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar dan membaca dengan maksimal dan baik.

3. Pengertian Minat Membaca

Dalman (2014:141) berpendapat bahwa “Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu”. Selanjutnya Tampubolon (Dalman:2014:141), mengemukakan pendapatnya bahwa “Minat membaca adalah kemampuan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut”.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (Dalman : 2014:141), menyatakan minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri, untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Menurut Rahim yang di kutip oleh Dalman (2014:141) menyatakan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca seseorang anak perlu sekali untuk dikembangkan. Menumbuhkan minat membaca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat usia dini, yaitu ketika anak baru mulai membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Dengan menumbuhkan minat membaca anak sedini mungkin, hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat membaca anak. Dalam hal ini minat membaca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar

membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya, yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Seiring meningkatkan minat para siswa membaca diperpustakaan, perhatian pemerintah terhadap pengembangan perpustakaan harus selalu ditingkatkan. Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Pasal 23 ayat 1 disebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional, perpustakaan yang memperhatikan standar nasional pendidikan.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri, untuk menemukan makna tulisan, dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat membaca juga dapat didefenisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu semakin tinggi minat membaca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Farr yang dikutip oleh Dalman (2014:5) mengemukakan, *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Banyak sekali orang yang hanya berpikir bahwa membaca adalah suatu kebutuhan saja, bukan suatu kebiasaan. Minat membaca seseorang tidak datang dengan sendirinya tetapi ada berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Dalam kutipan Dalman (2014:149-150). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Hurlock (<http://www1.bpkpenabur.or.id>), minat yang berkembang pada anak karena hal berikut ini.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.
Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.
3. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.
Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.
4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.
Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.
5. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.
Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Menurut Bunata dalam kutipan Dalman (2014:142-143) menyebutkan bahwa minat membaca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Lingkungan keluarga.
Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.
2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.
Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari, di mana banyak orang menghabiskan uang demi kepentingan lain dari pada membeli buku. Orang juga lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan apabila ada yang diperlukan saja.
4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.
Dimana sebaiknya pemerintah mengadakan program perpustakaan keliling dan perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

5. Pengertian Perpustakaan

Menurut Pawit M. Yusuf (2013:1-2) secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah surat kabar, film, kaset, tepe recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar, melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Adanya perpustakaan sekolah ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.

Perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Perpustakaan sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, yang diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Pawit M. Yusuf (2013:3) tujuan perpustakaan yaitu :

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan yang lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Menurut Yaya Suhendar (2014:5-6) tujuan perpustakaan sekolah dasar yaitu :

1. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
2. Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan mengitung para siswa.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa.
4. Mempercepat teknik penguasaan membaca siswa.
5. Menumbuhkan kebiasaan membaca para siswa.
6. Memperkaya pengalaman belajar siswa.
7. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa.
8. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.
9. Membantu para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
10. Membantu para guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk dalam buku Ensiklopedianya yang berjudul *“The Educator’s Encyclopedia”* menyatakan *“school library is a center for learning”*, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Ditinjau dari secara umum perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, karena kegiatan yang paling tampak

pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas.

Jika ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga murid yang datang ke perpustakaan hanya untuk mengisi waktu senggangnya atau sifat rekreatif.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2009 :6-8).

a. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan intens membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasi oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pemflet, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di

toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi Riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, guru-guru dan murid dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang di perlukan.

e. Fungsi Rekreatif.

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Sebagai contoh ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul “MALANG KOTA INDAH”. Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota Malang yang indah itu. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

7. Fasilitas Perpustakaan

Menurut Iskandar (2016:38-39) Fasilitas di perpustakaan diperlukan agar menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Sedangkan fasilitas bagi pustakawan adalah dapat melaksanakan pekerjaan kepustakawanan dengan baik sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.

Fasilitas perlu disiapkan oleh perpustakaan dengan lengkap karena fasilitas tersebut akan mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan. Fasilitas lengkap tentunya harapan pemustaka dan juga harapan pustakawan. Fasilitas ini perlu disiapkan oleh lembaga induk atau pihak perpustakaan agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Fasilitas di perpustakaan biasanya terdiri dari:

1. Perabot.

Perabot yaitu semua kelengkapan barang-barang yang menunjang tugas-tugas dalam perpustakaan misalnya, meja, kursi, rak buku, papan pengumuman dan lain-lain.

2. Peralatan.

Peralatan yaitu semua perangkat peralatan yang menunjang tugas-tugas perpustakaan misalnya, komputer, printer, LCD, alat tulis, telepon, fax, dan lain-lain.

3. Koleksi.

Koleksi yaitu semua koleksi atau bahan pustaka baik yang berupa cetak, maupun noncetak berbentuk buku ataupun nonbuku misalnya, bentuk buku yaitu majalah, buku teks, surat kabar, jurnal, dan sebagainya; bentuk nonbuku misalnya, e-book, e-journal, e-artikel, CD, DVD, termasuk koleksi digital dan lain-lain.

4. SDP (Sumber Daya Perpustakaan)

SDP adalah keseluruhan sumber daya perpustakaan termasuk pustakawan yang bertugas dalam perpustakaan, dan staf administrasi yang mendukung terlaksananya proses kerja perpustakaan.

Fasilitas di perpustakaan perlu diatur, disiapkan, dan ditata dengan baik. Fasilitas tersebut harus dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan perpustakaan, keberhasilan layanan, keberhasilan tujuan perpustakaan, dan keberhasilan visi dan misi perpustakaan.

8. Manfaat fasilitas perpustakaan

Fasilitas yang baik dan lengkap di perpustakaan akan memberikan manfaat yang besar bagi si pembaca apabila fasilitas tersebut berfungsi dan berjalan optimal. Terutama siswa dan guru dimana mereka dapat merasakan kenyamanan dan menemukan segala informasi yang dibutuhkannya di perpustakaan. Oleh karena itu fasilitas perpustakaan harus selalu ditingkatkan untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca perpustakaan agar mendapatkan kenyamanan yang maksimal dan prima .

Fungsi dari sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah tempat yang disediakan sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan kepada guru, siswa, staf pegawai dan lainnya di lingkungan sekolah. Perpustakaan yang dikelola dan dirawat dengan baik akan memberikan manfaat yang baik bagi setiap pembaca yang hadir ke perpustakaan.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2009:5) menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah :

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
7. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

9. Indikator fasilitas perpustakaan

Yaya Suhendar (2014:10-21) menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah :

1. Ruang Perustakaan
 - a. Ruang perpustakaan yang penataannya rapi, dekorasi yang indah, warna dinding yang menarik, dan cahaya penerangan yang baik agar saat membaca siswa mendapatkan kenyamanan.
 - b. Ruang yang komunikatif dan tidak kaku sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik bersama teman-temannya
 - c. Ruang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan, dan disesuaikan dengan fungsi ruangnya.
 - d. Luas gedung harus memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - e. Dalam buku “cara mengelola perpustakaan sekolah” menjelaskan ukuran gedung dan ruang perpustakaan sebagai berikut:

No	Jumlah siswa	Luas perpustakaan sekolah
1	360-480 orang	$113m^2-151m^2$
2	180-359 orang	$57m^2- 113 m^2$
3	91-179 orang	$30m^2- 57 m^2$

- f. Lokasi perpustakaan yang strategis, dan mudah dijangkau oleh para guru dan siswa.

- g. Penataan ruangan yang baik agar membuat siswa nyaman dan betah berlama-lama berada di ruang perpustakaan.
- h. Adanya ventilasi yang baik yaitu pengaturan udara agar siswa merasa nyaman dan buku-buku di perpustakaan terjaga keawetannya.

Adapun ruangan yang harus disediakan di dalam perpustakaan yaitu :

1. Ruang untuk petugas
2. Ruang untuk display bahan pustaka.
3. Ruang untuk meja baca.
4. Ruang untuk belajar bersama
5. Ruang untuk meja layanan.

2. Perabotan dan perlengkapan perpustakaan

Dalam perpustakaan terdapat berbagai macam bahan bacaan dan buku-buku yang menarik, tetapi peralatan dan perlengkapan yang baik dapat membuat kenyamanan saat membaca apabila disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para pembaca di perpustakaan. Perabotan dan perlengkapan perpustakaan yaitu seperti: rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/meja sirkulasi, lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, lemari penitipan barang.

3. Koleksi buku bacaan

Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar (2013:9-20) yang dimaksud koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Secara fisik, jenis koleksi yang di perlukan untuk perpustakaan sekolah di kategorikan sebagai berikut:

- a. Buku nonfiksi
 1. Buku teks atau pelajaran.
 - a. Buku teks pelengkap.
 - b. Buku penunjang.
 - c. Buku refrens atau rujukan.
 - d. Kamus
 2. Ensiklopedia.
 - a. Buku tahunan.
 - b. Bibliografi.
 - c. Dokumen pemerintah.

- d. Komik atau cerita bergambar.
- b. Koleksi bahan bukan buku
 - a. Majalah dan surat kabar.
 - b. Pamflet.
 - c. Brosur.
 - d. Globe.
 - e. Gambar atau lukisan.
- c. Koleksi bahan pandang dengar (audiovisual)

B. Krangka berpikir

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat akurat dan terpercaya. Melalui buku-buku yang ada di dalam perpustakaan siswa atau guru dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan baik dan jelas. Fasilitas perpustakaan sangat diperlukan dalam mengembangkan minat membaca siswa karena setiap proses kegiatan membaca dilakukan di dalam ruangan perpustakaan. Namun, banyak masalah fasilitas yang perlu di perhatikan yang ada di perpustakaan.

Dengan begitu, perhatian pemerintah dan kepala sekolah sangat diperlukan dalam memajukan fasilitas perpustakaan supaya mendorong minat membaca siswa dan masyarakat ke perpustakaan. Apabila perpustakaan memiliki banyak koleksi buku maka itu akan menumbuhkan minat membaca siswa dan siswa merasa senang dan termotivasi untuk ke perpustakaan. Minat membaca siswa bisa meningkat ketika dia merasa segala sesuatu yang diperlukannya ada di perpustakaan, dan tingkat mengunjungi perpustakaan lebih tinggi. Tidak diragukan lagi apabila pengaruh fasilitas perpustakaan yang baik maka akan menumbuhkan minat membaca siswa dan masyarakat lebih meningkat lagi, terutama dalam penataan ruangan, koleksi buku, dan lokasi perpustakaan yang strategis, sehingga dengan mudah untuk di jangkau siswa. karena sekolah dan perpustakaan adalah lembaga pendidikan yang baik. Salah satu kelompok masyarakat yang harus sering membaca agar mendapatkan pendidikan yang baik dan pemikiran yang terbuka adalah siswa. Karena apabila siswa sering membaca hal yang baik dan cemerlang maka mereka akan menjadi generasi

penerus bangsa yang genius dan berperilaku berpendidikan. Kurangnya minat membaca siswa, karena tidak adanya fasilitas yang baik di perpustakaan sekolah sehingga siswa jarang membaca buku dan mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan yang baik sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

C. Hipotesis penelitian

Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”

Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas V SD ST Ignasius Medan T.A 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi yang sangat menarik melalui bahan bacaan yang dibaca, dan membaca suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan.
2. Minat adalah suatu dorongan yang datang dari diri sendiri atau ada faktor lain yang mempengaruhi. Minat juga meampu memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi perkembangan pembelajaran dan pendidikan siswa.
3. Minat Membaca adalah suatu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks buku bacaan yang ada di perpustakaan.
4. Fasilitas adalah suatu alat yang menunjang proses pembelajaran siswa menjadi lebih maju dan berkembang.
5. Perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana seseorang bisa mendapatkan informai yang menarik dan menyelesaikan tugas pembelajaran.